

## **LAPORAN AKHIR**

### **PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK (PERORANGAN)**



**Judul:**

**PEMBERDAYAAN DIFABEL YPAC SURAKARTA  
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MELALUI PELATIHAN  
PEMBUATAN TAS BELANJA DAN ASESORIS INTERIOR BERBAHAN PERCA  
YANG RAMAH LINGKUNGAN UPAYA MENGURANGI LIMBAH PLASTIK**

**Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta**

**Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program**

**Pengabdian Masyarakat Tematik (Perorangan) Tahun Anggaran 2017**

**Nomor: 7112.A/IT6.1/PM/2017 Tanggal 5 Mei 2017**

**Disusun oleh :**

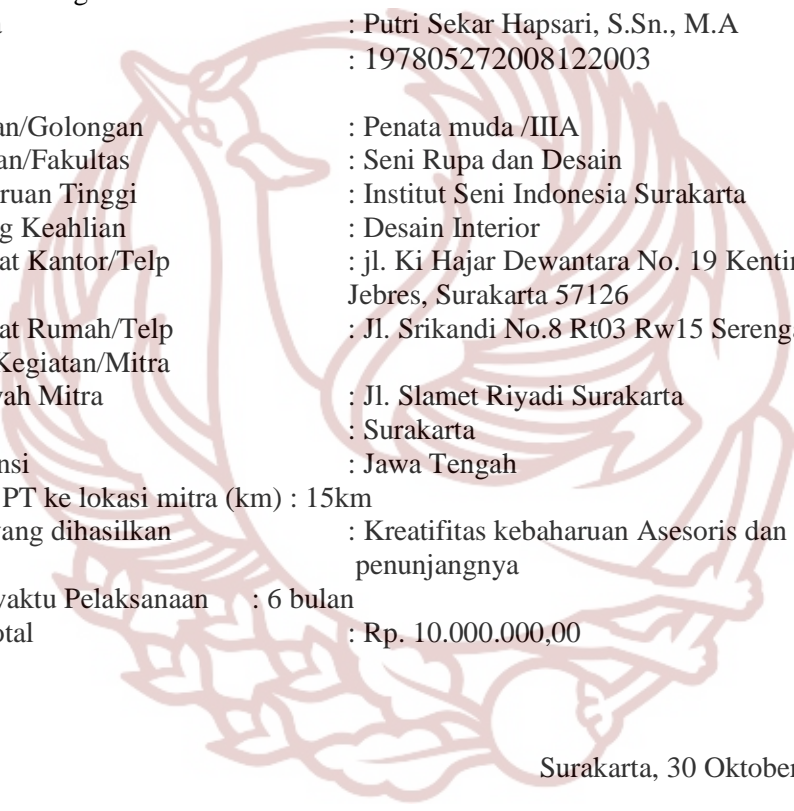
**Putri Sekar Hapsari, S.Sn, M.A,  
NIP. 197805272008122003**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

**OKTOBER 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Pemberdayaan Difabel YPAC Surakarta untuk Meningkatkan Kemandirian melalui Pelatihan Pembuatan Tas Belanja dan Asesoris Interior Berbahan Perca yang Ramah Lingkungan Upaya Mengurangi Limbah Plastik**

- 
1. Mitra Program : YPAC SURAKARTA
  2. Ketua Tim Pengusul :
    - a. Nama : Putri Sekar Hapsari, S.Sn., M.A
    - b. NIP : 197805272008122003
    - c. Jabatan/Golongan : Penata muda /IIIA
    - d. Jurusan/Fakultas : Seni Rupa dan Desain
    - e. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
    - f. Bidang Keahlian : Desain Interior
    - g. Alamat Kantor/Telp : jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Kertingan, Jebres, Surakarta 57126
    - h. Alamat Rumah/Telp : Jl. Srikandi No.8 Rt03 Rw15 Serengan Ska
  3. Lokasi Kegiatan/Mitra
    - a. Wilayah Mitra : Jl. Slamet Riyadi Surakarta
    - b. Kota : Surakarta
    - c. Propinsi : Jawa Tengah
    - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 15km
  4. Luaran yang dihasilkan : Kreatifitas kebaharuan Asesoris dan penunjangnya
  5. Jangka waktu Pelaksanaan : 6 bulan
  6. Biaya Total : Rp. 10.000.000,00

Surakarta, 30 Oktober 2017

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa

Pengusul

Ranang A Sugihartono, S.Pd, M.Sn  
NIP. 197111102003121001

Putri Sekar Hapsari, S.Sn., M.A  
NIP. 197805272008122003

HALAMAN SAMPUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
DAFTAR ISI .....	3
RINGKASAN .....	4
BAB1. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi .....	5
1.2. Permasalahan Mitra .....	9
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	
2.1. Solusi yang ditawarkan .....	10
2.2. Target Luaran .....	11
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	13
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
4.1. Kompetensi Perguruan Tinggi .....	13
4.2. Kompetensi Pengusul .....	14
BAB 5. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
5.1. Hasil yang dicapai.....	19
5.2. Dokumentasi Pelatihan.....	20
BAB 6. PENUTUP	24
6.1. Kesimpulan	24
6.2. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA .....	26

## RINGKASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan difabel dalam hal kemandirian, kesejahteraan, kekuatan dibidang sumberdaya manusianya serta nilai tambah dibidang sosial dan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan membuat tas belanja dan asesoris interior, dimana tas belanja yang ramah lingkungan sedang digalakkan pemerintah. Hal ini adalah upaya mengurangi sampah plastik akibat tas kresek belanja yang menumpuk dan tidak dapat terurai. Sebagai potensi kerajinan, limbah perca batik mempunyai peluang yang bagus sehingga membutuhkan daya kreatifitas yang inovatif. Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak difabel YPAC Surakarta, hasil kreatifitas berbahan baku mote dan kain, telah membuahkan hasil rangkaian kalung dan gelang mote, taplak jahit jlujur tangan. Kurangnya jumlah dan kemampuan sumber daya pelatih, keterbatasan wawasan, serta keterbatasan peralatan menyebabkan mitra kurang mampu dalam memanfaatkan peluang mengembangkan kreatifitas. Setelah dilakukan pendampingan, diharapkan mitra mampu menjadi sosok pribadi yang mandiri, sejahtera, dan mempunyai kekuatan mandiri pada bidang sosial dan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurun waktu enam bulan. Kegiatan yang direncanakan berupa ; workshop penggunaan bahan yang ramah lingkungan dan alat produksi dengan teknologi tepat guna, serta workshop pengembangan desain produk yang diminati oleh pasar. Setelah mendapatkan sentuhan desain yang baik, media promosi yang menarik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sumberdaya mitra dalam menghadapi tuntutan kemandirian.

Kata kunci : difabel, YPAC Surakarta, kerajinan limbah perca batik,

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Analisa Situasi**

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan meminta Pemda provinsi ataupun kabupaten/kota termasuk produsen serta pelaku usaha, untuk melakukan langkah stimulan dalam pengurangan dan penanganan sampah plastik. Hal ini dikukuhkan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 21 Februari 2015 yang lalu, melalui Surat Edaran (SE) nomor S.71/MENLHK-II/2015. Salah satu poin dalam SE tersebut, pemkab/pemkot diminta melakukan pembinaan dan memfasilitasi penerapan teknologi ramah lingkungan, merujuk pada UU nomor 18 tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah.

Berdasar kebijakan pemerintah dalam penerapan kantong plastik berbayar di retail modern sebagai langkah mengurangi sampah plastik. Hal ini diambil sebagai langkah penyelamatan bumi dari sampah plastik yang mana, salah satu dampak negatif dari sampah plastik akan dapat terurai setelah 30 tahun.

Sehingga perlunya dukungan dan langkah proaktif dari kita masyarakat pengguna fasilitas kantong plastik, agar tidak membuat penumpukan sampah plastik. Kita dapat melakukan pengurangan sampah plastik dengan cara menggunakan tas belanja berbahan kain yang dapat kita gunakan beberapa kali sehingga tidak terjadi adanya penumpukan limbah plastik yang tidak dapat terurai.

Membicarakan tentang limbah di Kota Surakarta sendiri merupakan kota yang terkenal dengan industri batik, industri garmen yang berbahan kain batik. Dampak dari adanya usaha garment, tailor, modiste, dan konfeksi berbahan kain batik, berupa limbah kain batik perca tersebut, dapat mengakibatkan tertimbunnya sampah yang mengakibatkan polusi di lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang baik untuk memberdayakan perca kain (limbah produksi busana) menjadi produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat banyak. Di samping itu, dengan adanya pembuatan produk baru dari kain perca dapat pula memberikan alternative untuk mengurangi pengangguran di daerah sekitarnya.

Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, industri kecil maupun industri besar. Oleh karena itu bentuk dan ukuran kain perca berbeda-beda. Kain perca yang dikelola dengan baik akan menghasilkan produk baik, dan



bermanfaat. Dengan pemanfaatan limbah kain perca batik dan memberdayakan tenaga kerja di Kotamadya Surakarta, dan menggunakan berbagai teknik, maka dapat diciptakan suatu industri kreatif dengan memproduksi barang baru berupa: (a) busana, (b) asesoris interior, seperti: spre, taplak meja, kain tirai, sarung bantal, tas belanja, kap lampu, slaber dan lain-lain, (c) peralatan sekolah, seperti: tas sekolah, tempat pinsil, (d) boneka dan benda-benda seni lainnya.

Surakarta selain terkenal dengan kota batik, juga merupakan kota yang secara historis memiliki keterkaitan erat dengan sejarah kaum difabel. “Solo mempunyai sejarah yang baik tentang rehabilitasi difabel”, kata Sunarman. Sejak menjadi rujukan Asia Pasifik dalam penyelenggaraan rehabilitasi difabel pada tahun 1957, Solo dikenal menjadi kota peduli difabel. Dibawah pimpinan Prof. dr Soeharso, kala itu banyak lembaga rehabilitasi difabel yang didirikan, seperti RC (yang sekarang menjadi BBRSD), YPAT (yang sekarang menjadi YPAC), dan Rumah Sakit Orthopedi. Pada waktu itu konsep rehabilitasi difabel dilakukan secara total, mulai dari penanganan medis hingga pelatihan untuk memperoleh pekerjaan. Banyaknya panti rehabilitasi difabel yang bermunculan di Solo mengundang difabel dari luar kota berdatangan untuk mendapatkan rehabilitasi.

Difabel adalah istilah pengindonesiaan dari kata *different ability people* (orang dengan kemampuan berbeda). Tujuan penggunaan istilah ini untuk memperhalus istilah penyandang cacat, sehingga masyarakat diajak untuk merekonstruksi nilai yang ada sebelumnya. Yang memandang kondisi cacat atau tidak normal sebagai kekurangan/ketidakmampuan menjadi pemahaman terhadap difabel sebagai manusia yang berkondisi fisik berbeda tetapi mampu melakukan hasil aktifitas yang sama tetapi dengan cara pencapaian yang berbeda (Blogspot-Hendro). Timbullah pemahaman baru di kalangan masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi memandang difabel sebagai manusia yang hanya memiliki kekurangan dan ketidakmampuan. Tetapi difabel layak dipandang sebagaimana manusia pada umumnya bahwa memiliki potensi untuk bisa bermanfaat bagi lainnya.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, terdiri dari : kelainan fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran dan kemampuan bicara. Yang kedua adalah kelainan mental, dimana kelainan dalam

tingkah laku, baik kelainan bawaan maupun akibat dari penyakit. Desangkan yang ketiga atau terakhir adalah kelainan fisik dan mental dimana keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kelainan sekaligus (biro hukum Depsos,1998)

Pemberdayaan menurut kamus Webster dan Ford English Dictionary, adalah dari kata *empower* disini terdapat dua arti yaitu *to give power or authority to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasi otoritas pada yang lain). Sedangkan arti yang kedua adalah *to give ability to or anability to or anable* (upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan).

Disini pemberdayaan difabel dapat diartikan bahwa adanya upaya untuk membantu difabel supaya dapat berusaha, bertindak dan berbuat demi mempertahankan hak-haknya yang harus didapatkan secara adil sebagai fitrah manusia sehingga mempunyai solusi dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebutuhan hidup. Karena tidak sedikit kaum difabel yang merasa harus bekerja keras untuk dapat mengenal ruang, mempunyai perasaan yang mudah tersinggung dan yang terakhir adalah masih terdapat sisi sifat ketergantungan pada orang lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, faktor dari luar yaitu karena selalu memperoleh pertolongan dari orang lain. Faktor yang kedua adalah faktor dari dalam yaitu tidak berusaha mengatasi persoalan dirinya (Munawir Yusuf). Hal tersebut juga diperkuat pendapat Alamsyah (2001), bahwa difabel haruslah mempunyai jiwa dan pemikiran untuk menjadi sosok yang mandiri.

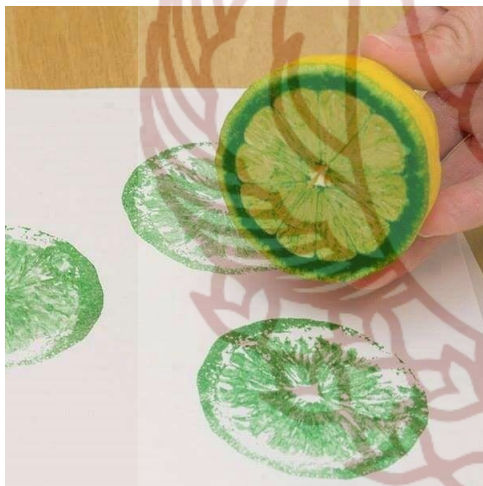
Terdapat delapan prinsip pendekatan khusus yang dapat dijadikan dasar dalam membina difabel. Delapan prinsip tersebut adalah kasih sayang, layanan individual, kesiapan, keperagaan, motivasi, belajar dan bekerja kelompok, ketrampilan, penanaman dan penyempurnaan sikap (Efendi). Pada poin ke tujuh adalah ketrampilan, dimana kegiatan ini adalah memberikan bekal ketrampilan dengan pelatihan. Sehingga tujuan pelatihan ini diharapkan dapat menambah percaya diri dan kreatifitas sebagai usaha peningkatan kesejahteraan, kemandirian, kekuatan dibidang sumberdaya manusianya serta nilai tambah dibidang sosial dan ekonomi.



**Tas Belanja Berbahan Perca  
(teknik jahit jlujur)**

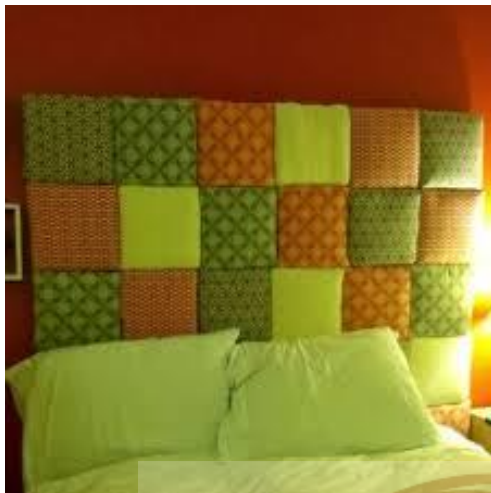


**Tas Belanja  
(teknik cap pewarna batik)**



**Contoh bahan model cap bagi mitra**





**Headbord Tempat Tidur**  
(teknik jahit jljur)



**Partisi Ruang**  
(teknik tempel)

## 1.2. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada analisis situasi tersebut maka permasalahan mitra adalah mencakup hal-hal berikut ini :

1. Belum tersedianya bahan baku penunjang seperti kain perca.
2. Desain dibuat masih terbatas, sehingga perlu dikembangkan lagi sesuai tren isue atau perkembangan pasar .
3. Produksi masih konvensional/keterbatasan sarana dan prasarana.
4. SDM dengan kemampuan yang masih terbatas, perlu diadakan pelatihan supaya mendapatkan SDM yang terlatih dan mempunyai wawasan lebih
5. Materi promosi perlu dikembangkan baik melalui media offline, maupun online sebagai pemasaran.

## BAB 2. METODOLOGI

### 2.1. SOLUSI YANG DITAWARKAN

No	PRIORITAS MASALAH MITRA	SEBELUMNYA	REKOMENDASI	SOLUSI YANG DI TAWARKAN
1	Produktivitas			
	Desain	Konvensional	Desain Inovatif	Dibuat desain-desain baru yang lebih menarik, dengan melihat isue trend yang berkembang dimasyarakat
	Bahan baku	Terbatas	Penambahan bahan baku berkualitas	Membuat kontrak dengan perusahaan batik atau penjahit baju/sprei rumahan yang berkualitas
2	SDM	Belum terlatih	Terlatih	Dilakukan pelatihan agar terlatih menggunakan alat dan mbahan yg lebih modern
3	Materi promosi	Belum Ada	bermacam materi	Materi promosi lebih menarik

### 2.2. TARGET & LUARAN

Target yang diharapkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Mitra mampu mengembangkan kreatifitas melalui tren isue yang berkembang, baik secara kuantitas maupun kualitas, mengingat pengembangan kreativitas selalu inovatif .
2. Mampu meningkatkan kualitas
3. Mampu mengembangkan kreatifitas berdasar pengalaman kegiatan yang sering dilakukan, sebagai modal awal bekal kemandirian mitra. Tak terpungkiri kelak dapat menjadi wirausahawan yang handal berbekal kreatifitas dan ketekunan.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan daya kreatifitas mitra binaan
2. Mendapatkan kualitas sdm yang baik
3. Memiliki sarana dan prasarana produksi yang lebih memadai
4. Menambah penghasilan mitra binaan melalui penjualan hasil karya mitra sehingga dapat menambah pemasukan pada mitra
5. Meningkatkan kemandirian dan kekuatan dibidang sumberdaya manusianya

**Tabel Target dan Luaran Kegiatan YPAC**

No	BIDANG	SEBELUM	SESUDAH	REKOMENDASI
<b>A</b>	<b>PRODUKSI</b>			
1	Bahan baku Utama	(0) kg kain/bln	(5) kg kain	Memberikan jaringan suplier bahan baku (limbah industri)
2	Jumlah Produk	(0) produk/ bulan	(5) / produk bulan	Seiring berjalan kuantitas dapat bertambah
3	Jenis Produk a. Tas kain batik b. Slaber	(0) item	(5) item	Perlu inovasi desain dalam bentuk diverensiasi dan diversifikasi produk unggulan
5	Layot proses Produksi	(0) Masih bersifat ; one person to all proses/ product, sehingga proses produksi berjalan lambat	(1) Dikembangkan menjadi ; satu siswa mengerjakan satu komponen	Melakukan perbaikan pada proses produksi
<b>B</b>	<b>SDM</b>			
	Keahlian	(3) Ahli	(5) Ahli	Dibutuhkan pelatihan dan penambahan tenaga kerja ahli khusus

<b>C</b>	<b>PEMASARAN</b>			
1	Media promosi Cetak (Offline)	(1) Kartu Nama	(3) - Kartu Nama - Brosur - Banner	Media promosi penjualan karya mitra hanya berupa kartu nama sekedarnya. Perlu dibuat desain menarik dan penambahan media lain yang lebih bersifat promotif dan informatif
2	Media promosi Internet (Online)	(2) BB/WA Group Facebook	(3) BB/WA Group Facebook Blog / Web	Dibutuhkan Web / Blog agar produk mitra bisa terpapar dengan baik dan dapat dilihat oleh calon konsumen
3	Showchase Outlet	(1) Rak kaca aluminium	(1) Rak kaca aluminium (lbh besar)	Dibutuhkan showchase yang representatif dari karya produk yang dihasilkan mitra



### **BAB 3. PELAKSANAAN PROGRAM**

Berdasarkan analisis situasi dilapangan pada mitra tersebut didapatkan permasalahan yakni : daya kreatifitas terbatas, desain yang masih konvensional, kemampuan manajemen yang rendah, tidak memiliki media promosi yang cukup menarik. Dari kebutuhan yang berhasil diidentifikasi selanjutnya dicoba diterapkan beberapa program, antara lain :

1. Pelatihan menggunakan alat yang lebih disesuaikan bagi mitra
2. Workshop ketrampilan membuat desain yang diminati pasar
3. Workshop pembuatan desain materi promosi yang menarik sebagai pemasaran hasil karya mitra

Sedangkan metode pelaksanaan yang diterapkan untuk pemecahan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya menggunakan alat yang lebih modern dan disesuaikan bagi mitra serta penambahan bahan baku.
2. Dilakukan pembekalan pentingnya strategi pemasaran yang baik dengan membangun jejaring pasar, menggunakan media promosi berupa katalog produk dan brosur untuk mempromosikan produk karya mitra untuk menarik minat konsumen.
3. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya pengembangan/inovasi desain sesuai dengan segmentasi pasar untuk meningkatkan jumlah dan kualitas suatu produk.

### **BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

#### **3.1. Kompetensi Perguruan Tinggi**

LPPMPP ISI Surakarta merupakan wadah bagi penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan ISI Surakarta yang memiliki dua fakultas, yakni Fakultas Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Rupa dan Desain. Lingkup bidang pengusul program pengabdian pada masyarakat berasal dari Fakultas Seni Rupa dan Desain berupaya mengembangkan **kegiatan program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan disiplin ilmu dan kompetensi pada bidang industri kreatif bidang**

**seni dan desain.** Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan program Tri Dharma Perguruan Tinggi. Jenis dan model pembinaan pada kegiatan ini **sangat sesuai dengan kompetensi dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**

### 3.2. Kompetensi Tim Pengusul

Kompetensi dari masing-masing anggota tim pengusul program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

#### 3.2.1. Putri Sekar Hapsari, S.Sn., MA

Bidang ilmu adalah desainer interior dengan berbasis dari dunia kerja praktisi lapangan dibidang desain interior , furniture dan kerajinan, serta kegiatan pengabdian yang relevan adalah sebagai berikut :

##### A. Identitas Diri

1	Nama	:	Putri Sekar Hapsari, S.Sn., MA
2	Jabatan Fungsional	:	Penata Muda/IIIA
3	Jabatan Struktural	:	
4	NIP	:	197805272008122003
5	Tempat dan tanggal lahir	:	Surakarta, 27 Mei 1978
6	Alamat rumah	:	Jl. Srikandi No.8 Rt03 Rw15 Serengan, Ska
7	Telp/fax	:	083869041787
8	Alamat Kantor	:	Jl. Ki Hajar Dewantara No.19 Ketingan, Ska
9	Telp/fax	:	0271-647657
10	Alamat email	:	putrisekarhapsari@yahoo.com
11	Lulusan yang telah dihasilkan	:	S1
12	Mata kuliah yang diampu	:	Ergonomi Nirmana 2D dan 3D Sejarah Seni Rupa Desain Interior IV Mebel 3

## B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	UNS	UGM
Bidang Ilmu	Desain Interior	Magister Sains Psikologi
Tahun Masuk	2001	2009
Judul Skripsi/Tesis	Perencanaan Museum Batik di Surakarta	Pengambilan Keputusan Perubahan Bentuk Rumah
Nama Pembimbing	Drs. Djoko Panuwun Drs. Rahmanu Widayat	Dr. Fathul Himam, M.Psi, MA

## C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

TAHUN	PENGALAMAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN	TUGAS YANG RELEVAN
2012	- Analisis Desain Mebel Ruang Belajar PAUD Berdasarkan Anthropometri dan Ergonomi (Studi Kasus pada TK Aisyiyah 61 Surakarta) – (DIPA)	1. Mengkoordinasi kegiatan 2. Pelaksanaan pelatihan penggunaan alat bantu produksi untuk meningkatkan efisiensi produksi 3. Pelaksanaan pelatihan pengembangan desain
2013	- Analisis Desain Mebel Ruang Belajar PAUD Berdasarkan Anthropometri dan Ergonomi (Studi Kasus pada TK Al Khoir Surakarta) – (DIPA)	4. Pembuatan desain media promosi 5. Survey awal kelayakan lokasi kegiatan dan usaha 6. Evaluasi dan laporan
2015	Studi ergonomi dan antropometri pada fasilitas publik bagi kaum difabel di Surakarta (DIKTI)	
2016	Antropometri dan aksesibilitas difabel pada toilet umum portabel di Surakarta (DIKTI)	

**D. Pengabdian kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir**

<b>TAHUN</b>	<b>PENGALAMAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN</b>	<b>PENDANAAN</b>
2011	Memberi pelayanan pada masyarakat berupa konsultasi Klinik Desain Interior dalam rangka “FSRD On The Road CFD” di Surakarta	ISI Surakarta, Rp. 2.000.000,-
2012	Memberi pelayanan pada masyarakat berupa pelatihan “Desain Accessories, Interior, dengan spesifikasi Produk Sign System pada UKM Cor Logam Kec. Pedan, Kab Klaten	ISI Surakarta, Rp. 9.000.000,-

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir**

<b>No</b>	<b>JUDUL</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Vol/No/Th</b>
1	Kenyamanan Furniture Kelas B di TK Aisyiyah 61 Serengan Berdasar Ergonomi dan Anthropometri	Gelar, Jurnal FSRD ISI Surakarta	Vo. 9/no.2/Desember 2011

**F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara oral pada Pertemuan/Seminar ilmiah 5 Tahun Terakhir**

<b>No</b>	<b>Nama Pertemuan Ilmiah</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Waktu dan Tempat</b>
1	Seminar dan Pameran Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Antrophometri dan aksesibilitas difabel pada toilet umum portabel di Surakarta	24 November 2016 – ISI Surakarta



2	Seminar Hasil Penelitian Kemenristek Dikti	Antrophometri dan aksesibilitas difabel pada toilet umum portabel di Surakarta	29-30 Maret 2017 – Hotel LORIN Surakarta
---	--	--	--

**G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	JUDUL	Tahun	Jml Halaman	Penerbit

**H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	JUDUL/TEMA	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

**I. Pengalaman merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 tahun terakhir**

No	JUDUL/TEMA	Tahun	Tempat penerapan	Respon Masyarakat

**J. Penghargaan yang dan pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau intitusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian Masyarakat Tematik (Perorangan).

Surakarta, 29 Maret 2017

Pengusul,

Putri Sekar Hapsari, S.Sn., M.A

NIP. 197805272008122003



## BAB 5. . LAPORAN HASIL PELATIHAN

### A. HASIL YANG DICAPAI

#### 1. Persiapan kegiatan serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat di YPAC ini sudah dilaksanakan sebanyak lima kali tatap muka untuk survey lapangan/mitra dan koordinasi dengan pengelola dan guru ketrampilan. Untuk menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk kegiatan tersebut.

#### 2. Pembukaan kegiatan pelatihan

Pembukaan pelatihan dihadiri oleh Kepala YPAC, guru ketrampilan dan pengelola. peserta dari anak asrama YPAC sejumlah 12 orang.

Lokasi pelatihan di Kelas Ketrampilan setempat, pembukaan dimulai pukul 14.00 WIB, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Pada acara ini diserahkan pula bahan baku pelatihan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

#### 3. Pemberian pengetahuan dan motivasi wirausaha

Pengetahuan wirausaha diberikan oleh mentor berupa pemaparan lisan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Pada tahap ini dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya pengetahuan dan menumbuhkan motivasi wirausaha.

Dilakukan juga introduksi materi pembekalan tentang peluang usaha yang akan dipelajari, khususnya pemanfaatan kain perca yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam kreasi.

4. Pelatihan ketrampilan dengan menggunakan bahan baku kain perca, kegiatan yang dilakukan meliputi: membuat **tas belanja finishing cat sablon**, bantal sofa dengan isian dacron, jok sofa dengan isian busa, *headboard* tempat tidur.

Kegiatan pembuatan tas belanja dilakukan sekaligus sebagai **dukungan kebijakan pemerintah tentang pengurangan limbah plastik**. Pelatihan pembuatan tas belanja ini sendiri menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat, seperti limbah/bekas kantong terigu, limbah kain (perca), **buah dan sayur sebagai media cap**, dan cat bahan sablon (binder dan pigmen). Selain pembuatan tas belanja, perca juga dapat dimanfaatkan sebagai kombinasi dalam pembuatan sarung/*cover* jok kursi, sarung bantal sofa, *headbord* tempat tidur yang dikombinasi dengan alat dan bahan yang lain.

Pada tahap ini peserta diharapkan dapat mengetahui akan manfaat dan cara pengoperasian alat dan bahan yang digunakan dalam ketrampilan tersebut, baik melalui tayangan presentasi maupun pola produk yang diberikan. Metode demonstrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung.

Aspek interaktif antara pemberi materi dan peserta berlangsung dengan baik, walaupun **peserta membutuhkan waktu relatif agak lama karena keterbatasan mereka**. Walaupun dengan keterbatasan mereka, kegiatan tetap terlaksana dengan serius tetapi santai, mereka sangat antusias dalam tiap tahap pelaksanaan. **Saking antusias dan senangnya ada pelatihan ini, mereka minta tambahan pelatihan lagi.**

5. Pelatihan manajemen produksi, peluang pasar dan pemasaran

a. Dilakukan pembekalan pemahaman pentingnya manajemen produksi yang baik, agar proses produksi dapat berjalan lancar.

b. Dilakukan **pembekalan pentingnya strategi pemasaran yang baik** dengan membangun jejaring pasar, menggunakan media promosi berupa media sosial ataupun brosur untuk mempromosikan produk serta mempermudah komunikasi dan promosi yang dapat menarik minat konsumen.

c. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya pengembangan/inovasi desain untuk meningkatkan kuantitas/ jumlah dan kualitas/nilai jual suatu produk, selanjutnya **diberikan pelatihan untuk membuat desain yang bagus sesuai dengan segmentasi pasar**. Desain yang dibuat akan dibantu dengan contoh-contoh desain sederhana sehingga peserta akan lebih mudah menerima materi tersebut.

7. Pembekalan pemahaman tentang pentingnya materi publikasi dan promosi

Pembekalan pemahaman tentang pentingnya materi publikasi dan promosi agar produk dari mitra binaan dapat terserap oleh pasar, media yang digunakan dapat berupa media offline dan online.

#### 1. DOKUMEN PELATIHAN PEMBUATAN TAS BELANJA:



Buah dan sayur sebagai media cap  
(dok. Penulis)



Proses pencampuran bahan finishing  
(dok. Penulis)





**Proses pengecatan sablon dengan media buah apel (dok. Penulis)**



**Kreasi lukis sablon sebagai tambahan desain dari anak YPAC (dok. Penulis)**



**Hasil karya tas belanja cap sablon kreasi anak-anak YPAC (dok. Penulis)**

## **2. DOKUMEN PELATIHAN PEMBUATAN BANTAL SOFA DENGAN ISIAN DACRON**



**Proses jahit jljur sebagai media penyatuan perca-perca, tahap awal pembuatan bantal sofa (dok. Penulis)**



**Proses jahit jlujur sebagai penyatuan perca adalah proses yang membutuhkan waktu lama, tetapi anak-anak YPAC sangat antusias mengikuti dengan serius tetapi santai sambil bersenda gurau.  
(dok. Penulis)**



**Proses pengisian dacron  
(dok. Penulis)**

**Karya hasil pelatihan anak-anak YPAC  
berupa bantal sofa. (Dok. Penulis)**

### 3. DOKUMEN PELATIHAN PEMBUATAN *HEADBORD* TEMPAT TIDUR



Tahap pembuatan komponen perca untuk membuat *Headboard* tempat tidur  
(dok. Penulis)



Proses penyatuan komponen perca menjadi sebuah papan/board  
pada tempat tidur. (dok. Penulis)



Karya hasil pelatihan anak-anak YPAC berupa headboard dari bahan perca  
(dok. Penulis)



## **BAB 6. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasar hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan penulis, serta berdasar tulisan pada bab-bab sebelumnya, sehingga dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pelatihan ketrampilan merupakan usaha yang telah dilakukan oleh Yayasan YPAC Surakarta untuk memberdayakan anak difabel yang berada pada lingkungannya. Anak difabel yang dimaksud dalam lingkup Yayasan YPAC adalah anak didik dan anak asrama yang tinggal disana. Pengetahuan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh yayasan telah berjalan baik, namun pembaruan atau inovasi kedepan dan kreatifitas pada tuntutan pasar kurang dapat dimaksimalkan. Sehingga dengan pelatihan ini dapat membuka wawasan guru ketrampilan, murid dan juga anak asrama di lingkup yayasan guna mengeksplorasi ide yang ada disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pangsa pasar.

Pelaksanaan pelatihan untuk memberdayakan anak difabel di YPAC dalam hal ini adalah anak didik dan anak asrama baik putra dan putri, berjalan dengan sangat antusias. Dapat ditunjukkan pada proses jahit dengan cara jljur adalah sulit dilakukan bagi anak difabel. Dengan melakukan pelatihan rutin maka kemampuan motorik halus ketrampilan tanganpun tidak menjadi kaku, sehingga pelatihan ini sangat diperlukan guna melatih keluwesan tangan. Antusiasme peserta dalam melakukan kegiatan dapat dilihat bahwa kemauan mereka lebih tinggi dibanding rasa capek dan sulit dalam menjahit secara halus, tetapi hasil jahitan lambat laun akan menjadi halus apabila latihan motorik tangan selalu diasah. Pelatihan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, bahkan diluar pikiran penulis bahwa antusiasme anak-anak sangat tinggi, sehingga pelatihan ini dapat dikatakan dapat berjalan sesuai tujuan dan harapan.

2. Pelatihan ketrampilan di YPAC Surakarta dimulai dari tahap pembuatan tas belanja, menghias dengan teknik cap sablon menggunakan media buah dan sayur . Pelatihan yang kedua adalah pelatihan membuat sarung jok kursi menggunakan limbah potongan kain biasa disebut perca. Cara yg dilakukan adalah menjahit tiap bagian perca yang ada menjadi satu lembar kain. Selanjutnya baru dipotong disesuaikan lebar sarung jok dan disatukan lalu diberi pengisi. Pelatihan yang ketiga adalah pembuatan *headboard* pada tempat tidur,



proses yang dilakukan awalnya potong *stereofoam* atau dapat diganti bahan lainnya sesuai keinginan, kemudian memotong perca yang disesuaikan dengan lebar *stereofoam*, rekatkan. Susun satu persatu hingga tersusun selebar *headboard* yang diinginkan. Pelatihan yang keempat adalah pembuatan tempat hp atas permintaan peserta, dimulai dari membuat pola hingga menjahit menjadi tas hp. Sebenarnya pelatihan sudah melebihi program yang akan dilatih penulis, akan tetapi karena antusias peserta yang menggebu maka penulis memberikan tambahan pelatihan berupa bantal tidur sesuai karakter kartun yang mereka inginkan. Karakter kartun inipun yang menggambar peserta sendiri, tinggal dilanjutkan pada pemolaan gambar pada kain perca dengan menyesuaikan komposisi warnanya.

3. Berbekal ketrampilan yang diberikan oleh penulis, maka diharapkan anak didik dan anak asrama YPAC kelak dapat meningkatkan kemandirian juga meningkatkan perekonomiannya. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat karya *hand made* yang mampu mendatangkan pendapatan, dengan sikap mandiri peserta dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki. Bahkan mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan dari ketrampilan yang mereka tekuni. Dilihat dari segi sosial, pelatihan ini juga berperan penting dalam memberikan rasa percaya diri (PD) selain juga membentuk kemandirian. Berdasar kemampuan ketrampilan yang dimilikinya akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga muncullah rasa mandiri untuk menyongsong masa depan tanpa takut akan bergantung banyak pada orang lain.

#### B. Saran

1. Bagi pengelola YPAC tetaplah mengadakan program praktek ketrampilan sehingga kualitas dan kuantitas dapat ditingkatkan.
2. Bagi guru ketrampilan atau pihak terkait perlu memberikan inovasi ketrampilan, baik bahan, alat dan model. Agar desain dapat berkembang, minimal dapat mengikuti perkembangan yang dibutuhkan pasar.
3. Penambahan alat dan bahan pelatihan yang tepat guna bagi difabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsjah, M.A. dkk. 2001. Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Untuk Beternak Ikan Nila Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Dalam Berwirausaha. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Biro Hukum Departemen Sosial RI, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun*, 1998
- Effendi, Muhammad. *Pengantar Psikologis Anak Berkelaian*
- Haryanto. 2007. "Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft". Handout Mata Kuliah Media Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. UNNES. Semarang
- Sicilia Sawitri, R Rachmawati, R Syamwil, 2010, Pemanfaatan kain Perca dalam Rangka Meningkatkan Industri Kreatif di Kabupaten Semarang, Artikel Ilmiah Hibah Kompetitif Prioritas Nasional, UNNES, Semarang
- S.Prijono, Onny, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan implementasi*, (Jakarta:CSIS 1996)
- Zita Kiky Swariga, 2013, Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Bagi Siswa, Skripsi, UNNES, Semarang
- Munawir Yusuf, *Pendidikan Tuna Netra Dewasa dan Pembinaan karir*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik)

<http://hendro-sw.blogspot.com/2009/04/pengertian -difabel.html.2>

